

RIMA MELATI

Dunia Lukis, Bukan Pelarian

BAGI bintang sinetron dan film, Rima Melati, dunia seni lukis bukan sesuatu yang aneh. Ia mengakui, sudah sering membuka pameran seni lukis, baik di Jakarta, Bali hingga Amerika Serikat. Selain membuka pameran, dirinya juga senang melukis. "Dunia seni lukis, bukan pelarian," ucapnya di Lembaga Indonesia Perancis, Jl Sagan, belum lama ini.

Dikatakan Rima, dunia seni lukis bisa menjadi media untuk 'jeda' dari rutinitas sehari-hari. "Kalau dituruti, setiap hari syuting sinetron terus," ucapnya terus terang. Ia merasa menemukan dunia yang lain yakni seni lukis. Dunia lukis bersifat individual, memiliki keasyikan tersendiri, yakni bisa menggambar imajinasi secara liar di atas kanvas sesuka hati. "Sinetron, film itu kerja yang bersifat kolektif, bukan individu," katanya. "Sekali lagi, seni lukis bukan untuk pelarian, tetapi seperti sebuah relaksasi rutinitas," ujarnya.

Diam-diam, salah satu tempat yang menyenangkan untuk melukis dan menambah apresiasi berkesenian adalah Yogya.

"Jakarta, wah sudah terlalu bising, macet dan ruwet," ucapnya. Dipilihnya Yogya, salah satunya memang memiliki rumah sendiri di Tembi-Bantul. "Suasana Yogya, terutama di daerah pinggiran, bisa membuat jiwa ini tenang," katanya.

Ketika disinggung soal aktivitas dunia sinetron, Rima justru tidak begitu bersemangat. "Bicara sinetron, film, biasa saja. Tak ada tantangan yang berarti," ucapnya. Karena terlalu sering, justru sudah lupa berapa persisnya jumlah sinetron-film yang diperankan. "Terlalu sering dan terlalu banyak, jadinya lupa," ucapnya.

Yang diingat, justru beberapa sinetron diproduksi sendiri seperti 'Kembang Padang Kelabu', 'Api Cinta', 'Mahligai di Atas Pasir'. "Saya paling senang justru sinetron *Api Cinta*, kisah kasih dunia pelukis Antonio Blanco," ujarnya. Sampai sekarang masih terus syuting tiap minggunya, 'Neli' (Nenek Lincah) bersama Titiek Puspa tayangan Anteve.

Diakui Rima Melati, segala peran dari antagonis, protagonis sudah pernah dilakoni.



KR-JAY

Rima Melati

"Saya sekarang yang belum ke-sampaian, peran pelukis wanita dalam sinetron. Belum ada yang menawarinya," katanya. Selain aktivitas dunia sosial, dunia pelukis memang menjadi dunia yang memberi keasyikan tersendiri. Bahkan belakangan juga senang 'memburu' lukisan. Bukan untuk dijual lagi, tapi untuk koleksi di rumah, atau dipajang di kafe-kafe. Rima Melati dan Frans Tumbuan memiliki sejumlah kafe untuk orang asing. (Jay)-o